

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wujud interaksi yang dilakukan oleh manusia adalah berbicara dalam sebuah percakapan. Dalam percakapan tersebut dibutuhkan minimal dua orang di dalamnya. Satu pihak sebagai penutur dan pihak lain sebagai mitra tutur dengan bahasa sebagai sarana berkomunikasi yang dipahami oleh keduanya. Bahasa yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur merupakan salah satu syarat terciptanya kelancaran dalam berkomunikasi.

Di dalam kegiatan bertutur, antara mitra tutur dan penutur harus saling memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya. Para penutur harus mempunyai kesamaan latar belakang pengetahuan terhadap situasi berbahasa (konteks) dan latar belakang pengetahuan mempergunakan bahasa yang memadai sesuai dengan sistem atau kaidah bahasa. “Pengetahuan mempergunakan bahasa yang sesuai dengan sistem atau prinsip bahasa disebut dengan kemampuan berbahasa atau kompetensi linguistik” (Comsky dalam Harimurti Kridalaksana, 2001: 105). Kemampuan berbahasa seorang penutur terbatas, termasuk seorang ahli bahasa. “karena bahasa bersifat kompleks dan kreatif” (Clark dalam Abdul Rani, Bustanul Arifin, Martutik, 2006:147).

Efendi (1993:34) mengungkapkan bahwa televisi merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang tidak terlepas dari kebutuhan manusia. Sekarang ini televisi bukan lagi menjadi barang mewah melainkan sudah menjadi kebutuhan yang primer. Hal inilah yang mendorong para pemilik stasiun televisi

berusaha untuk menyajikan acara yang digemari masyarakat. Saat ini, acara di televisi yang paling banyak diminati masyarakat adalah *talk show*. *Talk show* merupakan acara bincang-bincang yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Biasanya perbincangan ini mengupas tentang kehidupan pribadi seseorang.

Salah satu acara *talk show* yang cukup diminati oleh masyarakat adalah “PAS MANTAB” yang tayang di Trans 7. Pembawa acara “PAS MANTAB” yang terdiri dari Parto, Andre dan Sule merupakan tokoh di dunia hiburan yang sudah dikenal baik dan disukai masyarakat sebagai pelawak yang dapat menghibur. Hal ini lebih dulu diketahui masyarakat karena Parto, Andre dan Sule juga bermain dalam siaran lawak Opera Van Java (OVJ) yang tayang juga di Trans 7, dimana acara ini juga menjadi salah satu acara yang paling disukai oleh masyarakat. Apabila dua orang atau lebih terlibat dalam sebuah perbincangan, maka jumlah tuturan yang terjadi akan menjadi banyak. Hal inilah yang terjadi dalam acara *talk show* “PAS MANTAB”, ketika ketiga pembawa acara tersebut berbincang-bincang dengan para pendukung atau bintang tamu acara *talk show* “PAS MANTAB”. Acara *talk show* “PAS MANTAB” ini biasanya mengundang sedikitnya dua bintang tamu yang berasal dari kalangan artis. Berbagai tuturan yang terjadi pada sebuah percakapan bisa menyebabkan terjadinya pelanggaran prinsip kesopanan.

Sebuah komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila penutur mempertimbangkan beberapa aspek yang terkait dengan tujuan berkomunikasi, yaitu menimbulkan kesan yang baik pada lawan bicaranya. Salah satu bentuknya adalah pemilihan kosakata dalam berkomunikasi. Pemilihan kosakata yang

kurang tepat akan mengakibatkan efek tertentu bagi lawan bicara dan dapat merusak komunikasi (Budiyanto, 2005:1). Kegiatan komunikasi tidak hanya melibatkan satu orang saja, melainkan partisipan-partisipan yang lain juga ikut dilibatkan. Maksud dari tuturan yang dikemukakan harus saling dipahami oleh penutur dan mitra tuturannya sehingga dihasilkan sebuah kerja sama yang baik. Jika para partisipan dalam peristiwa tersebut tidak dapat memahami maksud dari tuturan yang disampaikan, maka tuturan tersebut dapat menimbulkan interpretasi yang menyimpang. Akibat dari penyimpangan tersebut akan menghasilkan maksud atau pesan yang disampaikan penutur tidak dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberi judul penelitian ini sesuai dengan objek dan bahan penelitian yaitu "Analisis Implikatur Percakapan Berdasarkan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam *Talk Show* "PAS MANTAB" Di Trans 7".

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah bentuk pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat pada percakapan atau dialog dalam *talk show* "PAS MANTAB" dan jenis-jenis implikatur percakapan apa sajakah yang ditemukan dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam *talk show* "PAS MANTAB". Alasan pemilihan permasalahan tersebut berdasarkan pengamatan pada objek penelitian bahwa dalam komunikasi dalam *talk show* "PAS MANTAB" ditemukan bentuk-bentuk tuturan yang melanggar prinsip kerja sama.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dibahas atau dicari pemecahannya, yaitu.

1. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat pada percakapan atau dialog dalam *talk show* “PAS MANTAB” di Trans 7?
2. Jenis-jenis implikatur percakapan apa sajakah yang ditemukan dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam *talk show* “PAS MANTAB” di Trans 7?

D. Tujuan Penelitian

Ada 2 tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada percakapan atau dialog dalam *talk show* “PAS MANTAB” di Trans 7.
2. Mendeskripsikan wujud pengungkapan implikatur percakapan dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam *talk show* “PAS MANTAB” di Trans 7.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai model

analisis pragmatik terutama pada bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam sebuah *talk show* di televisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian adalah memberikan informasi kepada pembaca mengenai bentuk pelanggaran prinsip kerja sama, wujud pengungkapan implikatur dan maksudnya dalam *talk show* “PAS MANTAB”.